

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER LESSONS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Marlian Duha

SMK Negeri 1 Telukdalam, Indonesia.

Email: 196403132000032003@kemenag.go.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine the improvement of student learning outcomes in Protestant Christian religious subjects, by applying the Peer Lessons learning model in class X SMK Negeri 1 Telukdalam. The form of this research is Classroom Action Research (CAR), the learning process is carried out in two cycles and each cycle consists of four stages, namely: (1). Planning Phase; (2). Action stage; (3). observation stage; (4). Reflection stage. The research subjects were students of class X SMK Negeri 1 Telukdalam. The results of processing tests on student activities in the first cycle of the first meeting were obtained (62.50%) and at the second meeting (63.54%), while in the second cycle the first meeting was obtained (86.98%) and the second meeting was obtained (90.36%). and learning outcomes have increased.

Keywords: *Peer Lessons Learning Model, Learning Outcomes, Students.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen Protestan, dengan menerapkan model pembelajaran Peer Lessons pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1). Tahap Perencanaan; (2). Tahap aksi; (3). tahap observasi; (4). Tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam. Hasil pengolahan tes aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh (62,50%) dan pada pertemuan II (63,54%). sedangkan pada siklus II diperoleh pertemuan pertama (86,98%) dan pertemuan kedua (90,36%). dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Peer Lessons, Hasil Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan saling terkait satu dengan yang lain serta saling berhubungan dalam suatu aktifitas pendidikan Djamarah dalam (D. Harefa, D, 2020). Dalam Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2011).

Peranan guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan agama kristen Protestan selama

ini masih didominasi oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak hanya mendengar apa yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, Hal ini menimbulkan kebosanan bagi siswa/i cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak optimal (Adirasa Hadi Prastyo, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti di Kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas X masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif yaitu metode ceramah atau konvensional. Dimana guru sangat mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu arah yaitu guru yang lebih aktif, sedangkan siswa pasif. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar dan cenderung bosan, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dengan kata lain, hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru atau dalam hal ini sekolah yaitu 65.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menjadi titik awal keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini berarti meningkatnya prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama kristen Protestan di kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam. Hal ini senada dengan pendapat Rohani dalam (Harefa, 2020) yang menyatakan bahwa "pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif."

Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menjadi titik awal keberhasilan dalam hal ini berarti meningkatnya prestasi belajar khususnya Pendidikan Agama Kristen Protestan. Menurut (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) dalam bukunya Pengelolaan Pembelajaran menyatakan "pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif." Menurut (Silberman, 2009) "Peer Lessons adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran." Model pembelajaran Peer Lessons ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif di mana peserta didik akan mengajarkan materi kepada temannya yang belum bisa.

Model pembelajaran *Peer Lessons* merupakan model pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Model pembelajaran ini menempatkan seluruh tanggungjawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas Menurut Silberman dalam (Harefa, 2020) model pembelajaran *Peer Lessons* ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif di mana nantinya guru setelah memberikan materi atau menjelaskan materi sehingga materi tersebut peserta didik akan mengajarkan materi ajar kepada temannya yang masih belum bisa menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran *peer Lessons* yang berorientasi pada aktivitas siswa karena dalam model pembelajaran ini dapat mewujudkan keaktifan siswa untuk melakukan kerjasama antar kelompok dalam menguasai materi ajar dan kemudian mengajarkan kembali kepada kelompok yang lain. Dengan kata lain, siswa melakukan kerjasama dalam satu kelompok untuk menguasai materi yang akan dipelajari dan kemudian mengajarkan kembali materi tersebut kepada yang lain (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik mengangkat judul penelitian :

Penerapan Model Pembelajaran *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Kristen Protestan di Kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Susilo dalam (Harefa, 2020) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peningkatan dalam proses-proses pembelajaran. Selanjutnya (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa tujuan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki proses pembelajaran secara teratur sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur penelitian yaitu desain penelitian, pelaksanaan tindakan, dan teknik analisa data. Penelitian ini direncanakan dua (2) siklus dan setiap tahapan siklus terdiri dari empat (4) tahapan, yaitu (Harefa, 2020c):

a. Tahapan Perencanaan meliputi:

1. Menyiapkan desain pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Lessons*.
2. Menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 (dua) kali pertemuan untuk siklus pertama dan 2 (dua) kali pertemuan untuk siklus kedua.
3. Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yakni sebagai pembimbing, pengamat dan pendamping, sedangkan peneliti yakni sebagai pengajar.
4. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* sesuai dengan RPP selama 2 kali pertemuan untuk siklus pertama dan 2 kali pertemuan untuk siklus kedua, setiap pertemuan dilakukan refleksi.
5. Menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembaran observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan atau Tindakan

Berpedoman dari perencanaan di atas, maka peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.

c. Tahapan Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan setiap kepribadian siswa, baik aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ingin bertanya, menjawab dan mengerjakan latihan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Juga memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *peer Lessons* yang dilakukan oleh peneliti dengan mengisi lembaran observasi

d. Tahapan Refleksi

Setelah tindakan selesai dilaksanakan pada siklus pertama, akan dilaksanakan evaluasi tindakan, kemudian membahas evaluasi tindakan tersebut guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Penelitian ini direncanakan dua (2) siklus, sebagai berikut:

a. Siklus I (Pertama).

Pada siklus pertama dilaksanakan pembelajaran selama tiga kali pertemuan

termasuk pemberian tes hasil belajar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* dimana langkah-langkah pembelajaran tercantum dalam RPP (terlampir). Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengamat, mengisi lembar pengamatan yang telah tersedia sedangkan peneliti sebagai pengajar. Setiap selesai pertemuan diadakan refleksi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. Setelah siklus I berakhir, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa, khususnya perwakilan setiap kelompok belajar. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar, dan data digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap kompetensi dasar yang telah diajarkan atau belum. Berdasarkan data dari lembar pengamatan, kekurangan-kekurangan yang ada dari hasil refleksi siklus pertama disempurnakan pada siklus kedua (Arikunto, 2006).

b. Siklus II (kedua)

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I (pertama), jika ternyata masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua adalah menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

Instruman Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan sebagai instrument penelitian, yaitu:

- a. Lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terkait dengan minat, perhatian, partisipasi dan presentasi hasil belajar siswa.
- b. Lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembaran observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang digunakan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Lessons*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus melalui penerapan model pembelajaran *Peer Lessons*. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah berbentuk tes uraian yang terdiri dari 5 butir soal setiap siklus dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes.

3. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi atau foto digunakan untuk memotret setiap situasi dan kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Bertujuan untuk mendeskripsikan setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti, observasi dan siswa di dalam kelas dengan menggunakan suatu pendekatan, yaitu dengan penerapan model *Peer Lessons*.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen berupa tes uraian untuk mengukur peningkatan hasil belajar setiap siklus, dan data lembar observasi digunakan untuk mengamati objek tindakan (data kualitatif). Setelah itu, data dianalisis dengan mengkaji setiap informasi atau data yang diperoleh dari

pelaksanaan tindakan setiap siklus dan diinterpretasi pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses belajar mengajar tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan mengajar dengan menggunakan silabus dan RPP dengan strategi model pembelajaran *Peer Lessons*, dengan materi pembahasan tentang konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. Sisi lain hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 65 banyak siswa yang tidak memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini juga dilakukan dengan bantuan dari pengamat, yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan di kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Paparan Data Penelitian (Siklus I dan Siklus II)

1. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model *Peer Lesson* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dipelajari. Setelah peneliti memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk membaca materi, kemudian memberikan penjelasan tentang materi Agama Kristen Protestan, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

c. Observasi Kegiatan

Penelitian yang berlangsung selama dua siklus, melibatkan pengamat yakni guru mata pelajaran Agama Kristen Protestan di kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam. Pengamat tersebut mengobservasi peneliti selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons*.

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh skor hasil pengamatan untuk aktivitas siswa pada seperti yang tertera pada table berikut ini :

Tabel 1. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Model Pembelajaran *Peer Lessons* Siklus I

No	Siklus I	Aspek yang diamati				Total	Persentase
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentase		
1	P1	60	59	60	61	240	62,50 %
2	P2	61	63	60	60	244	63,54 %

Berdasarkan skor hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I pada tabel di atas, maka hasil yang di dapatkan pada siklus I pertemuan I (pertama) adalah 62,50%, dan pada pertemuan II (kedua) didapat persentase 63,54%. Bila diinterpretasikan pada kriteria tingkat pengelolaan pembelajaran, maka hasil pengamatan berada diantara 60% – 69% yaitu aktivitas siswa tergolong cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Penelitian dinyatakan berhasil, jika sekurang-kurangnya 75% terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dan tingkat aktivitas yang lebih tinggi, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya

2) Hasil observasi untuk responden guru pada siklus I.

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan menggunakan strategi *Peer Lessons* pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut. Berdasarkan skor hasil pengamatan terhadap guru/peneliti untuk siklus I pada tabel di atas, maka untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Rata-rata skor pengamatan}}{\text{skor ideal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{Banyak interval pengamatan} \times \text{Jumlah item pengamatan} \\ &= 4 \times 17 \\ &= 68. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase pengamatan} &= \frac{46,5}{68} \times 100\% \\ &= 68,38\% \end{aligned}$$

Jadi tingkat pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* adalah 68,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum memuaskan, bila diinterpretasikan pada kriteria tingkat pengelolaan pembelajaran, maka hasil pengamatan berada diantara 60% – 69% yaitu pembelajaran tergolong cukup (Surur, M., 2020).

Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

a. Hasil belajar.

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 65, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75%, maka untuk mendapatkan nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}} \times \text{Bobot}$$

Nilai Akhir Siswa pada nomor urut 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{60}{80} \times 100 \\ &= 75.\end{aligned}$$

Jadi nilai siswa nomor urut 1 adalah dibulatkan 75.

Mengikuti langkah-langkah yang sama sampai nomor urut siswa 1 s.d. 24 dilakukan dengan hasilnya atau nilai akhir masing-masing siswa disajikan pada tabel berikut:

Nilai Perolehan Terhadap Siswa Pada Pelaksanaan Evaluasi Siklus I.

b. Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.

1. Rata-rata Nilai.

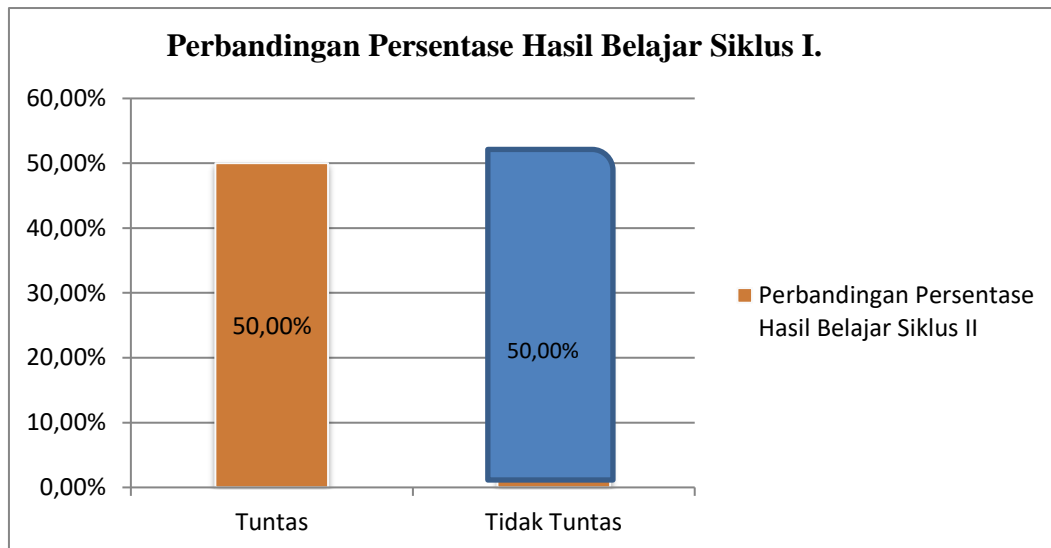
$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1.496}{24} \\ &= \mathbf{62,34}.\end{aligned}$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,34%

2. Ketuntasan Belajar Siswa

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\sum Sb}{\sum k} \times 100\% \\ &= \frac{12}{24} \times 100\% \\ &= 50,0\%\end{aligned}$$

Dari data yang dihasilkan bahwa ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan oleh guru mempunyai frekuensi jumlah siswa yang berbeda-beda. Perbandingan frekuensi jumlah siswa dari masing-masing nilai yang diberikan oleh guru pada sesudah pembelajaran siklus I apabila ditampilkan dalam grafik. Perbandingan antara persentase ketuntasan hasil belajar dan ketidak tuntasan pada siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar siklus I.

Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran masih belum berhasil dan belum mencapai target yang diinginkan karena ada beberapa kelemahan. Adapun kelemahan yang dimaksud antara lain :

a. Pertemuan Pertama Siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama siklus I terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Pada pelaksanaan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Peer Lessons*, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran ini, sesuai dengan hasil lembar pengamatan.
- 2) Pada awal pertemuan pembelajaran, siswa bingung sehingga kebanyakan siswa tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar bahkan mereka ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak bisa menjalin hubungan kerjasama baik antar teman maupun guru karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa.
- 5) Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas karena mereka kurang memahami materi pelajaran.

b. Pertemuan Kedua Siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua siklus I terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak bisa bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Penjelasan guru (peneliti) masih belum mendetail sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
- 3) Masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Penggunaan waktu masih belum optimal.

Mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan baru yang dari refleksi I, maka pada siklus II dilakukan beberapa upaya perbaikan, antara lain :

- Melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Lessons*.
- Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Berusaha mengoptimalkan waktu dengan mencari cara yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru berupaya dalam kegiatan pembelajaran dapat mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi, sesuai dengan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua II

1. Observasi dan Evaluasi

Penelitian yang berlangsung selama dua siklus, melibatkan pengamat yakni guru mata pelajaran Agama Kristen Protestan di kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam. Pengamat tersebut mengobservasi Peneliti selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons*.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Agama Kristen Protestan pada pertemuan pertama siklus II ternyata keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* masih kurang. Berdasarkan instrumen lembar pengamatan keterlibatan siswa (lembar observasi) dalam proses pembelajaran, maka berikut ini diuraikan aktivitas siswa dan responden guru pada siklus II (La'ia & Harefa, 2021):

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor hasil pengamatan untuk aktivitas siswa pada seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

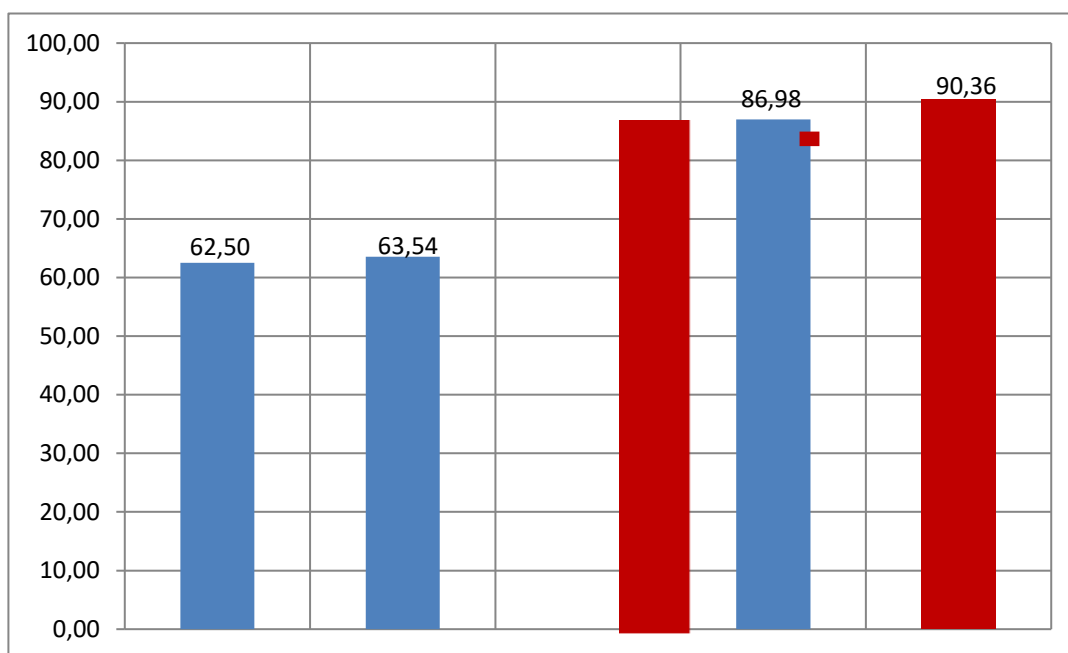
Tabel 2. Skor Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Model Pembelajaran *Peer Lessons* Siklus II

No	Siklus II	Aspek yang diamati				Total	Persentase
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentase		
1	P1	84	86	81	83	334	86,98 %
2	P2	86	88	88	85	347	90,36 %

Berdasarkan skor hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus II pada tabel di atas, maka hasil yang di dapatkan pada siklus II pertemuan I (pertama) adalah 86,98%, dan pada pertemuan II (kedua) didapat persentase 90,36%. Bila diinterpretasikan pada kriteria tingkat pengelolaan pembelajaran, Bila diinterpretasikan pada kriteria

tingkat pengelolaan pembelajaran, maka hasil pengamatan berada diantara 85% yaitu aktivitas siswa tergolong sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu penelitian dinyatakan berhasil, jika sekurang-kurangnya 75% terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Lebih jelas perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Grafi Hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II

2. Hasil observasi untuk responden guru pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel berikut: Skor Hasil Pengamatan Untuk Guru/Peneliti Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Model Pembelajaran *Peer Lessons* Pada Siklus II.

Berdasarkan skor hasil pengamatan guru untuk siklus II pada tabel di atas, maka untuk mengetahui tingkat pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

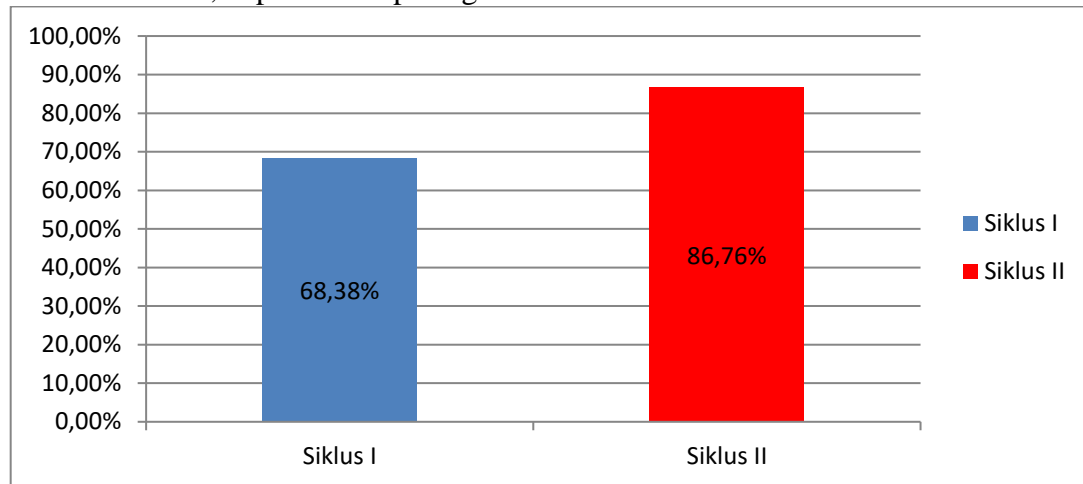
$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Rata-rata skor pengamatan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{Banyak Interval Pengamatan} \times \text{Jumlah Item Pengamatan} \\ &= 4 \times 17 = 68. \end{aligned}$$

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{59,0}{68} \times 100\% = 86,76\%$$

Jadi tingkat pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* adalah 86,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sangat memuaskan, bila diinterpretasikan pada kriteria tingkat pengelolaan pembelajaran, maka hasil pengamatan berada diantara 85% – 100% yaitu pembelajaran tergolong sangat baik. Karena proses pembelajaran telah dilakukan

dengan kategori sangat baik, maka langkah selanjutnya dirumuskan temuan penelitian. Lebih jelas perbandingan hasil pengamatan proses pembelajaran oleh responden guru pada siklus Idan II, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 3. Perbandingan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Perbandingan hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I dan II.

b. Hasil belajar

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta aktif dalam mengerjakan tugas berkelompok dengan penuh semangat. Siswa pun sudah bisa melakukan Model *Peer Lesson* secara kelompok. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berikut ini hasil penelitian mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dapat dilihat pada table berikut,

c. Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.

1. Rata-rata Nilai.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1.804}{24} \\ &= 75,16.\end{aligned}$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah **75,16**.

2. Ketuntasan Belajar Siswa.

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\sum Sb}{\sum k} \times 100\% \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% \\ &= 91,66\%\end{aligned}$$

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 100%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan Model *Peer Lesson* telah berhasil. Berikut adalah perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II

dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I:

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen Protestan dengan penerapan model pembelajaran *Peer Lesson* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan Model *Peer Lesson*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 100%.

Pelaksanaan

a. Belajar Kelompok Melalui Model pembelajaran *Peer Lessons*.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Peer Lessons* di kelas X SMK Negeri 1 Telukdalam, kegiatan penelitian termasuk berhasil. Melalui model pembelajaran *Peer Lessons* siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing kelompoknya pada suatu masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Harefa, 2020) bahwa: "siswa dalam setiap kelompok saling bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman untuk mencapai suatu tujuan sehingga mereka saling ketergantungan peran dalam kelompok".

Aktivitas kelompok baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan materi tentang konstitusi yang pernah ada di Indonesia dimana setiap siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa sebagai tugas kelompoknya lalu mempresentasikan di depan kelas.

Apabila setiap kelompok berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam lembar kerja siswa maka setiap kelompok menyerahkan lembar kerja siswa yang berisi jawaban kepada peneliti untuk dipresentasikan di depan kelas. Namun, situasi pelaksanaan kerja kelompok yang berlangsung di dalam kelas kurang kondusif seperti yang peneliti harapkan. Sebagian besar minat, perhatian, partisipasi dan presentasi siswa dalam belajar rendah dan kurang terfokus. Oleh karena itu, hasil diskusi kelompok pada lembar kerja siswa tidak menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain hasil diskusi masih rendah. Selain itu, hasil evaluasi belajar setelah pertemuan kedua juga menunjukkan hasil yang tidak memuaskan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 65,00% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran kurang baik begitu pula dengan rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebesar 50,00% yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih rendah hal ini diakibatkan karena siswa cenderung main-main dan tidak serius dalam belajar kelompok seperti yang peneliti lakukan. Aktivitas kelompok baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II, sangat baik dan cenderung aktif selama pembelajaran maupun kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 88,75% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran sangat baik begitu pula dengan rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tergolong baik hal ini disebabkan karena siswa cenderung serius dalam belajar kelompok seperti yang peneliti lakukan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara berkelompok dapat mendorong siswa untuk bekerja secara bersama-sama dalam membantu satu sama lain.

b. Keterlibatan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Model pembelajaran *Peer Lessons*.

Pada dasarnya guru didalam kelas berperan sebagai penggerak dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai kelas mampu mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Harefa, 2018) bahwa: "peran guru harus terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dalam pembelajaran berkelompok terdiri dari pembentukan kelompok, pelaksanaan diskusi kelompok serta evaluasi diskusi kelompok".

Pada strategi pembelajaran model pembelajaran *Peer Lessons*, guru melakukan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini, guru berusaha mengarahkan siswa dalam setiap kelompok untuk mengerjakan soal-soal pada lembar kerja siswa yang belum dimengerti. Soal-soal pada lembar kerja siswa yang telah dikerjakan oleh masing - masing kelompok kemudian dipresentasikan didepan kelas. Apabila presentasi berakhir maka guru menyimpulkan hasil diskusi untuk menguatkan siswa tentang materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti.

Aktivitas guru baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I yaitu pada kegiatan awal peneliti belum sepenuhnya mampu membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hal ini ditunjukkan oleh peneliti kurang atraktif terhadap siswa ketika mengabsen yang menyebabkan siswa cenderung tegang dan tidak mau tahu dengan apa yang peneliti sampaikan, penyampaian peneliti terkait materi dan tujuan pembelajaran cenderung cepat yang membuat siswa kewalahan mengikuti penjelasan peneliti; pada kegiatan inti peneliti belum mampu melakukan kegiatan orientasi dan mengatur jalannya diskusi hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kreatifitas peneliti dalam memancing pemahaman siswa melalui tanya jawab, kurang teliti dalam mengatur efisiensi waktu seperti yang termuat dalam perangkat pembelajaran yang menyebabkan kegiatan diskusi kurang kondusif berlangsung, pada kegiatan akhir peneliti masih kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa dan pemberian kesimpulan.

Berdasarkan aktivitas guru baik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup. Persentase pengamatan aktivitas guru tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan pertama diperoleh 68,38%. Aktivitas guru baik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan hasil yang baik sekali. Persentase pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan pertama diperoleh 86,76%.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru didalam model pembelajaran problem *Peer Lessons* merupakan mediator pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan diskusi oleh siswa di dalam kelas.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang berhasil dicapai oleh siswa pada suatu materi pembelajaran yang dipelajari. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama dan siklus kedua diketahui hasil belajar mencapai pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 62,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 50,00%. Hal

ini sesuai dengan (dkk Harefa, D., 2022) bahwa kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase minimal mencapai 75% atau persentase ke tidak tuntas 25%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,66% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 8,33%, sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, peneliti meminimalisir semua kelemahan-kelemahan peneliti mulai dan membuka pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa secara interaktif, pengarah diskusi kelompok, penggunaan efisiensi waktu secara optimal bahkan pemberian perhatian ekstra terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal ini siswa yang sering ribut dan main-main selama pembelajaran berlangsung. Ketika kelemahan-kelemahan tersebut peneliti refleksikan dan memperbaikinya pada siklus II maka situasi pembelajaran jadi berubah.

Situasi belajar yang kurang menyenangkan dan tidak kondusif pada siklus I menjadi lebih baik dan menyenangkan pada siklus II. Siswa cenderung serius dalam belajar dan rasa ingin tahu tentang materi sangat besar yang ditunjukkan oleh aktifitas Tanya jawab baik pada saat penyampaian pembelajaran maupun pada saat presentasi kelompok.

d. Kualitas Pembelajaran

Hasil pengolahan angket pada siklus I, mengharuskan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada siklus berikutnya yaitu pada siklus ke II. Semua kelemahan-kelemahan pada siklus I, peneliti perbaiki pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus II sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik. Berdasarkan hasil pengolahan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II diperoleh hasil sebesar 91,66%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus ke II dikategorikan baik.

PENUTUP

Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Peer Lesson* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Peer Lesson* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan Model Pembelajaran *Peer Lesson* dalam proses pembelajaran, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan Model *Peer Lesson* mengalami peningkatan. Dibanding prestasi belajar siswa pada sebelumnya, pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat apalagi dengan dilaksanakannya siklus II. Hal ini berarti bahwa strategi *Peer Lesson* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu*

-
- Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020c). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020d). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Nusamedia.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.